

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS

Mohammad Soedarman¹, Ilham Mochtar², Triana Murtiningtyas³

^{1,2,3}STIE Malangucecwra Malang

moh.soedarman@gmail.com¹, ilhammochtar02@gmail.com², yas@stie-mce.ac.id³

diterima 22/11/23, direvisi 30/11/23, dipublish 31/12/23

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan *leverage* terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini variabel *Good Corporate Governance* diukur dengan dewan direksi, komisaris independen dan komite audit, sedangkan variabel *leverage* diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena menggunakan pendekatan yang menekankan pada analisis data. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh sampel sebanyak 186 data dari 62 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*; Dewan Direksi; Komisaris Independen; Komite Audit; *Leverage*; Profitabilitas

Abstract

This research aims to examine the influence of Good Corporate Governance and leverage on profitability. In this research, the Good Corporate Governance variable is measured by the board of directors, independent commissioners and audit committee, while the leverage variable is measured by the Debt to Equity Ratio (DER). This type of research is quantitative research because it uses an approach that emphasizes data analysis. The sampling technique used a purposive sampling method, namely the researcher determined the sample based on predetermined criteria and obtained a sample of 186 data from 62 companies in the basic industrial and chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2020-2022 period. The analytical methods used are descriptive statistical analysis, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The research results show that the audit committee has no effect on profitability, independent commissioners have a positive and significant effect on profitability, the board of directors has a positive and significant effect on profitability, and leverage has a positive and significant effect on profitability.

Keywords: *Good Corporate Governance*; Board of Directors; Independent Commissioner; Audit Committee; Leverage; Profitability

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu lembaga ekonomi yang didirikan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu

kepentingan pokok *stakeholder* adalah bahwa perusahaan harus memaksimalkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan bagi keuntungan para

stakeholder (Tjandra, 2015). Perusahaan memerlukan daya saing yang strategis agar dapat meningkatkan nilai perusahaan pada tingkat maksimum. Namun terdapat beberapa perusahaan yang gagal dalam melaksanakan aktivitas pencapaian nilai perusahaan tersebut.

Untuk mengukur tingkat efisiensi dan keefektifan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Anwar dan Deddy (2021) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang stabil dan mengalami peningkatan akan menarik para investor untuk menanamkan modal. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kinerja yang buruk maka investor juga enggan untuk menanamkan modal. Peningkatan profitabilitas perusahaan memerlukan penerapan pengelolaan perusahaan yang baik maka perusahaan perlu mengimplementasikan *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Jayanti dan Husaini (2018), investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang berarti perusahaan tersebut mengedepankan aspek sustainability.

Profitabilitas perusahaan sebagai salah satu tujuan utama perusahaan dapat tercapai jika perusahaan mampu melakukan kegiatan bisnisnya dengan efisien dan efektif melalui tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governance*. Penelitian yang membuktikan pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas dilakukan oleh Heriyanto dan Mas'ud (2016).

Penelitian sebelumnya menjelaskan indikator-indikator *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukandar (2014) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan menurut Rimardhani dan Dwiatmanto

(2016) dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Herdianto (2013), Rehman (2013) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, menurut penelitian dari Hidayat, dkk., (2014) dan Wang (2014) dewan komisaris memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Babatunde dan Akeju (2016) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Istighfarin (2015) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam prakteknya keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* tidaklah semudah memahami konsepnya saja. Penerapan GCG sebaik apapun bukanlah jaminan tidak akan timbul suatu penyimpangan jika tidak adanya integritas dan moralitas dari para pelakunya. Hadirnya *Good Corporate Governance* dalam hal ini sangat diperlukan, mengingat *Good Corporate Governance* mengharuskan pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi. *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholder*. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, peran *corporate governance* yang baik sangat penting untuk meluruskan perbedaan kepentingan antara pemegang kepentingan dan manajemen perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* dapat dicerminkan melalui kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas memiliki arti sebagai tolak ukur yang dijadikan indikator oleh perusahaan dalam menilai keberhasilan kemajuan perusahaan dan memiliki peran yang sangat penting agar sesuai dengan prinsip *going concern* yang berarti perusahaan dapat terus maju dan berlanjut

dalam jangka waktu yang lama untuk memperoleh atau meningkatkan laba, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Jika perusahaan mampu menunjukkan kemampuannya kepada investor dalam hal tingkat pengembalian atas laba yang akan diperoleh, maka jumlah investor yang akan menanamkan modalnya juga akan meningkat. Profitabilitas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Menurut Anwar (2021) kinerja perusahaan yang baik, stabil dan cenderung meningkat akan disenangi oleh para investor. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, tidak stabil serta cenderung menurun tidak akan dilirik oleh investor.

Profitabilitas menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Profitabilitas atau laba perusahaan dapat diperoleh dengan perbandingan antara laba yang diperoleh dengan jumlah modal atau aktiva yang dijelaskan dalam bentuk prosentase dalam kurun waktu tertentu. Menurut Nadhiah (2021) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal saham yang tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *return on assets*. *Return on assets* merupakan rasio dari profitabilitas yang dipakai untuk mengukur efisiensi pemakaian aktiva perusahaan, dikarenakan *return on assets* menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi *return on assets* maka akan menarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham perusahaan

naik dan secara langsung memengaruhi nilai perusahaan.

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan sejauh mana aktiva telah dibayarkan oleh hutang. Semakin tinggi leverage, maka akan berpengaruh turunnya tingkat profitabilitas. Menurut Dewi & Rode (2019) *leverage* adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. *Leverage* yang rendah menandakan perusahaan tidak menggunakan banyak utang dalam menandai operasional perusahaan. Semakin kecil utang dalam suatu perusahaan, maka para investor akan senang dalam memberikan pendanaan karena laba perusahaan akan lebih banyak digunakan sebagai deviden dan hal itu akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Sedangkan semakin tinggi *leverage* menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan juga memiliki resiko yang cukup tinggi. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis dan mengetahui apakah Good Corporate Governance berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, (2) untuk menganalisis dan mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Hanggoro, Rahmadani, Wardoyo (2021) Teori keagenan didasarkan pada hubungan antara principal dan agent, kedua belah pihak ini terpisah dan kedua belah pihak menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya. *Agents*

merupakan pihak yang mengelola perusahaan, sedangkan *principals* merupakan pihak pemegang saham. Hubungan ini muncul ketika pihak *principals* memberikan wewenang atau tugas kepada pihak *agents*. *Agents* adalah pihak yang mengerjakan mandate dari *principals*, yaitu manajemen yang mengelola perusahaan. Sedangkan *principals* adalah pihak yang memberi mandat kepada *agents*, dalam hal ini yaitu pemegang saham. Tujuan utama teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat merancang kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir biaya agensi akibat adanya informasi yang tidak simetris serta kondisi ketidakpastian.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa. Menurut Kesuma (2019) *Good Corporate Governance* Suatu cara yang digunakan bertujuan untuk mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) agar kesalahan-kesalahan yang signifikan dapat diperbaiki ataupun diminimalisir.. Secara umum terdapat lima prinsip dasar yaitu: *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*. Tujuan penerapan GCG untuk memaksimalkan kinerja dan mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional sedangkan manfaat penerapan GCG adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan, meminimalkan pembiayaan dalam perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Mekanisme GCG

dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasnya yang seharusnya.

Indikator Good Corporate Governance

Komisaris Independen

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2015) Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. Menurut Tjandra (2015) dewan komisaris memegang peran penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa manajer meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pencapaian perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan inti dari corporate governance yang bertugas untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

Komite Audit

Berdasarkan kerangka dasar hukum di Indonesia, perusahaan-perusahaan publik diwajibkan untuk membentuk komite audit. Komite audit tersebut dibentuk oleh dewan komisaris, yang berfungsi untuk memahami masalah-masalah yang membutuhkan integrasi dan koordinasi, agar masalah tersebut dapat teratasi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2015) Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Dewan Direksi

Pengelolaan perusahaan bergantung pada kinerja dan kebijakan dari dewan direksi. Tugas dan tanggung jawab dari setiap anggota direksi adalah saling berkaitan dan mengikat serta merupakan tanggung jawab sesama anggota direksi pada perusahaan. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor

33/POJK.04/2014 menyebutkan setidaknya terdapat dua orang anggota direksi dalam perusahaan. Besar kecilnya perusahaan menentukan jumlah minimal anggota dewan direksi. Dewan direksi diukur dari jumlah anggota direksi dalam sebuah perusahaan.

Leverage

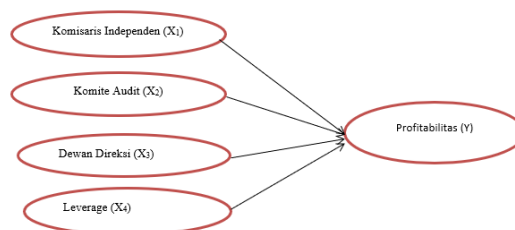
Menurut Setiawan (2017) *Leverage* merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang memiliki jumlah pinjaman besar, tingkat leverage keuangannya tinggi. Sedangkan menurut Hidayat dalam (Oktafiana 2022) Rasio Leverage adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Tingkat leverage dalam penelitian ini dijelaskan melalui Debt to Equity Ratio (DER).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keuntungan dalam bentuk materi yang diperoleh oleh sebuah perusahaan akibat dari usahanya. Menurut Oktafiana (2022) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas penjualan, aset, dan ekuitas pada periode waktu tertentu. Profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk memberi deviden pada para pemegang saham dan juga digunakan untuk menambah modal perusahaan agar dapat memperbesar operasinya. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan Rasio Return on assets (ROA). Return On Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia pada perusahaan. ROA dapat diperoleh dari perbandingan antara

Profit setelah pajak dengan total aktiva atau asset.

Pengembangan Hipotesis



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Komisaris independen dalam perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi para investor karena perusahaan dinilai mampu untuk meningkatkan kinerja untuk masa yang akan datang. Diharapkan dengan semakin banyaknya komisaris independen dalam perusahaan dapat mengontrol seluruh aktivitas perusahaan dengan mendalam, namun apabila jumlah komisaris independen yang terlalu banyak juga kurang efektif dan dapat memperlambat kinerja pada saat mengambil keputusan. Hasil Penelitian Junaidi, Amin, dan Feorentin (2020) menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Rahmawati (2017) dalam hasil penelitiannya menyampaikan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dari penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini :

H₁: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas

Komite audit diperlukan untuk menjalankan fungsi pengawasan kinerja

perusahaan yang baik. Komite audit berperan untuk mengawasi seluruh proses terkait penyusunan dan pelaporan keuangan manajemen perusahaan agar terkontrol dengan baik serta untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku pada umumnya. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk meminimalisir terjadinya kecurangan pada laporan keuangan dan diharapkan dapat memberikan dampak positif pada profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Arifani (2012) komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dari penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini :

H₂: Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Banyaknya dewan direksi pada suatu perusahaan dapat menciptakan hubungan dengan pihak eksternal perusahaan dan dapat menjamin ketersediaan sumber daya bagi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki sumber daya yang mencukupi maka dapat menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya dengan maksimal, sehingga perusahaan juga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal juga. Hasil Penelitian Heriyanto (2016) menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dari penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini :

H₃: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Leverage menunjukkan seberapa besar pengaruh hutang terhadap pengelolaan aset atau seberapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset. Apabila

perusahaan memiliki leverage yang tinggi, maka perusahaan juga memiliki resiko yang tinggi karena selain berdampak dalam masalah keuangan untuk bisa menyelesaikan kewajiban hutangnya dikhawatirkan pula perusahaan tidak mampu menutupi hutang dengan aset yang dimiliki. Penelitian Mahmoudi (2014) menunjukkan hasil bahwa *leverage*, berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dari penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini :

H₄: Leverage berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 karena perusahaan sektor industri dasar dan kimia memiliki cakupan yang luas serta berskala besar sehingga dapat digeneralisasikan pengujiannya dengan membandingkan perusahaan satu dengan yang lainnya. Pada umumnya, perusahaan yang terdaftar dalam sektor ini merupakan perusahaan besar.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2022. Metode pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditentukan didapatkan sampel sebanyak 62 perusahaan atau 186 data.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut pada tahun 2020-2022	91
2	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara konsisten pada tahun 2020-2022	(29)
3	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak memiliki data-data lengkap terkait <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i> pada tahun 2020-2022	(0)
		62

Variabel dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Komisaris Independen (X_1), Komite Audit (X_2), Dewan Direksi (X_3), Leverage (X_4) yang diproxikan DER dan Profitabilitas (Y) yang diproxikan ROA.

- a. Komisaris Independen (X_1) yang bersifat independen dalam kinerjanya termasuk untuk melakukan pengambilan suatu keputusan, sebagai problem solving (pemecah masalah) yang bertindak independen dan tidak memiliki hubungan dengan pihak lain. Komisaris independen diukur dengan rumus:

$$KI: \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

- b. Komite audit (X_2) membantu tugas dewan komisaris untuk melakukan pengawasan dan *controlling* dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Komite audit dapat diukur dengan rumus:

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

- c. Dewan Direksi (X_3) adalah pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan serta memiliki hubungan yang baik dengan pihak internal maupun dengan pihak eksternal perusahaan. Dewan direksi diukur dengan rumus:

$$DD = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

- a. Leverage (X_4) yang diproxikan DER (*Debt to Equity Ratio*). DER menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rumus DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio: } \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- d. Profitabilitas (Y) yang diproxikan *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur persentase laba bersih terhadap total aktiva perusahaan tersebut. Dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktivitya dalam kegiatan operasional. Rumus ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut Ghazali (2018), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan untuk pengujian hipotesis, digunakan uji koefisien determinasi (R^2) dan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,733 ^a	,671	,621	287,07925

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di Tabel 1, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* sebesar 0,671 atau sebesar 67,1%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase besarnya pengaruh Komite Audit (KA), Komisaris Independen (KI), Dewan Direksi (DD), dan *Leverage* (DER) terhadap Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 67,1%. Sedangkan sisanya 32,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang terdapat pada penelitian ini.

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36,013	173,193		,208	,836
KI	,204	1,896	,008	4,107	,015
KA	-13,086	52,080	-,019	-,251	,802
DD	4,204	10,564	,030	5,398	,001
DER	,008	,108	,006	4,078	,038

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi KI sebesar $0,015 < 0,05$ dan derajat kebebasan $df= 181$ adalah $1,97316$ sehingga $t_{hitung} 4,107 > t_{tabel} 1,97316$. Serta koefisien regresi sebesar $0,204$ artinya bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Nilai signifikansi KA sebesar $0,802 > 0,05$ dan derajat kebebasan $df= 181$ adalah $1,97316$ sehingga $t_{hitung} -0,251 < t_{tabel} 1,97316$. serta koefisien regresi sebesar $-13,086$ artinya bahwa Komite Audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Nilai signifikansi DD sebesar $0,001 < 0,05$ dan derajat kebebasan $df= 181$ adalah $1,97316$ sehingga $t_{hitung} 5,398 > t_{tabel} 1,97316$.serta koefisien regresi sebesar $4,204$ artinya bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Nilai signifikansi Leverage sebesar $0,038 < 0,05$ dan derajat kebebasan $df= 181$ adalah $1,97316$ sehingga $t_{hitung} 4,078 > t_{tabel} 1,97316$. serta koefisien regresi sebesar $0,008$ artinya bahwa Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen (KI) terhadap Profitabilitas (ROA)

Keberadaan perusahaan di sekitar lingkungan masyarakat tidak lepas dari para stakeholder yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung dan dimaknai sebagai pemangku kepentingan baik itu individu maupun kelompok. Fokus utama dalam teori ini yaitu bagaimana perusahaan dapat memonitoring dan merespon kebutuhan pada stakeholder. Stakeholder memiliki pengaruh terhadap aspek ekonomi di perusahaan baik itu untuk melakukan investasi, memutuskan, dan melakukan kebijakan serta membuat aturan-aturan di

dalam perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan agar usaha yang dilakukan perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki komunikasi dan hubungan yang baik dengan stakeholder sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam stakeholder theory bahwa segala kebutuhan stakeholder akan dipenuhi oleh perusahaan agar memperoleh dukungan sesuai dengan harapan perusahaan. Komisaris Independen bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan juga mewakili kepentingan pemegang saham minoritas. Jika Komisaris Independen bertindak sesuai dengan perannya, maka perusahaan akan semakin diuntungkan sehingga semakin tinggi komisaris independen maka semakin tinggi pula Profitabilitas perusahaan. Hasil ini didukung oleh Islami (2018) yang menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Profitabilitas (ROA)

Komite Audit bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur dalam pengendalian perusahaan dilaksanakan dengan baik, melaksanakan audit internal dan eksternal sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan dari hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Keberadaan perusahaan di sekitar lingkungan masyarakat tidak terlepas dari para stakeholder yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung dan dimaknai sebagai pemangku kepentingan baik itu individu maupun kelompok. Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas bisa disebabkan karena ukuran Komite Audit telah ditetapkan di

dalam keputusan Bapepam nomor Kep-29/PM/2004. Dalam keputusan tersebut dinyatakan bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu komisaris independen yang berperan sebagai ketua komite audit dan sekurang-kurangnya dua anggota lain yang bersumber dari luar emiten atau entitas publik. Secara jelas memang ukuran komite audit telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan. Hasil ini didukung oleh Heriyanto (2016) yang mana dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh Dewan Direksi (DD) terhadap Profitabilitas (ROA)

Banyak dewan direksi pada suatu perusahaan dapat menciptakan hubungan dengan pihak eksternal perusahaan dan dapat menjamin ketersediaan sumber daya bagi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki sumber daya yang mencukupi maka dapat menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya dengan maksimal, sehingga perusahaan juga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal juga. Teori keagenan menyebutkan bahwa adanya hubungan antara pemegang saham kepada pemilik perusahaan. Principal sebagai pihak yang memberikan kepercayaan kepada agent untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan, serta untuk mengawasi dan memberikan evaluasi kepada agent dari seluruh keputusan dan tindakan yang diambil untuk perusahaan. Artinya, Dewan Direksi sebagai pengelola perusahaan adalah pihak yang dipercaya oleh pemegang saham, sehingga pengelolaan suatu perusahaan dikendalikan oleh Dewan Direksi. Semakin banyak anggota dewan direksi maka semakin menguntungkan pihak perusahaan dengan peningkatan profitabilitas. Ada beberapa dewan direksi memberikan pertimbangan yang matang

bagi suatu perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan, dengan terdapat beberapa anggota dewan direksi maka perusahaan akan semakin fokus karena dewan direksi dapat membagi tugas ke dalam beberapa bidang. Hasil penelitian ini didukung oleh Heriyanto (2016) yang menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Leverage (DER) terhadap Profitabilitas (ROA)

Leverage menunjukkan seberapa besar pengaruh hutang terhadap pengelolaan aset atau seberapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset. Penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio untuk mengukur leverage hutang dikatakan wajar jika jumlahnya lebih kecil dari modal. Rasio hutang dapat berarti buruk pada saat situasi ekonomi surut dan suku bunga tinggi akan tetapi selama kondisi ekonomi baik dan suku bunga rendah maka perusahaan dapat meningkatkan keuntungan. Struktur modal yang optimum dapat diperoleh dengan mengkombinasikan hutang yang dimiliki dengan modal sendiri yang memiliki biaya modal rata-rata minimal. Sumber modal yang efisien membuat perusahaan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh Tjandra (2015) yang mana dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Return On Assets (ROA).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas. (2) Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Komisaris Independen maka semakin tinggi pula Profitabilitas perusahaan. (3) Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Dewan Direksi maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. (4) *Leverage* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa Penggunaan hutang sebagai alternatif pendanaan bagi entitas dapat juga membantu meningkatkan kinerja entitas sehingga entitas mampu menghasilkan laba yang di inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Reynaldi, dan Deddy Rakhmad Hidayat. 2021. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JEMBA : Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi* 1(2):85–100. doi: 10.52300/jemba.v1i2.2987.
- Arifani, Rizky. 2012. Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(2) : 1-13.
- Babatunde, Ahmed Adeshina, Joseph Babatunde Akeju. (2016) The Impact of Corporate Governance on Firms' Profitability in Nigeria. 2016. *International Journal of Business and Management Invention*. 5(8)PP—69-7
- Herdianto, Fendy. 2013. Pengaruh Good Corporate Governanceterhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, Malang.
- Heriyanto, Sherly. 2016. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014) Effect of Good Corporate Governance to The Profitability of Company (Study on Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014).
- Islami, N. W. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *Jurnal JIBEKA Volume 12 No 1*, 54-58.
- Istighfarin, Diana dan Wirawati, Ni Gusti Putu. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.13.No.2 Nov. 2015. (hal 564-581)
- Jayanti, K. R. dan Husaini, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 59 No. 1 Juni 2018*
- Keuangan, O. J. (2015, Desember). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tahun 2015*. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/128761/peraturan-ojk-no-55-pojk042015-tahun-2015>
- Mahmoudi, Somayyeh. 2014. The Effect of Leverage on Cement Industry Profitability. *Reef Resources Assessment and Management Technical Paper*, 40, pp: 673-676.

- Nadhiyah, P. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 10, Nomor 4*, 1-14.
- Oktafiana, D. N. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 11 Nomor 1*, 1-21.
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri, Vol. 2 No. 2*
- Rehman, Atiqa, Syed Zulfikar Ali Syah.2013. Board Independence, Ownership Structure And Firm Performance: Evidence From Pakistan. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business. 5(3)*
- Rimardhani, Hidayat, dan Dwiatmanto. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014) . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 31*
- Sukandar. 2014. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 – 2012).Skripsi
- Tjandra, E. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Leverage dan Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia. *Gema Aktualita*, 74-85.
- Wang,Wenge. 2014.Independent Directors and Corporate Performance in China: A Meta-empirical Study. *International Journal of Business and Management.2(3)*
- Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2021). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39-43.